



Pendampingan Masyarakat Parenting Dan Tantangannya Di Era Digital Desa Summersuko Wagir

Djunaidi¹, Umniyatis Sholihah Hastriana²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Sina Kepanjen Malang, Sekolah Tinggi Teknik Malang^{1,2}

* Penulis Korespondensi : neng.umni@gmail.com

Received :
20-05-2025

Revised :
29-06-2025

Accepted :
24-07-2025

Abstrak

Islamic Parenting adalah paradigma holistik, yang didasarkan pada hak dan tanggung jawab kedua orang tua dan anak. Mengasuh anak dalam Islam dipandang sebagai tanggung jawab yang diamanatkan oleh Allah. Parenting ini bertujuan untuk membimbing orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia dan beriman. Parenting ini objeknya adalah Jama'ah Fatayat Ranting Kenongo Summersuko Wagir, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengasuhan anak sesuai ajaran Islam, sehingga dapat membentuk generasi yang berakhlak dan siap menghadapi era digital. Pada era digital memerlukan strategi khusus, seperti peningkatan literasi digital bagi orang tua, penguatan komunikasi dalam keluarga, serta penerapan kontrol yang lebih bijak terhadap penggunaan teknologi digital. Hasil kegiatan ini, Jama'ah Fatayat Ranting Kenongo desa Summersuko dapat menjadi pelopor dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan generasi yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam di tengah arus digitalisasi yang semakin pesat.

Kata Kunci: Parenting, Tantangan, Era Digital, Fatayat Desa Summersuko

Abstract

Islamic Parenting is a holistic paradigm, based on the rights and responsibilities of both parents and children. Parenting in Islam is seen as a responsibility mandated by God Allah. This parenting program aims to guide parents in implementing parenting patterns in accordance with Islamic teachings, thereby forming a generation with noble character and faith. The target of this parenting program is the Jama'ah Fatayat Ranting Kenongo, Summersuko, Wagir. It is hoped that it will improve the quality of childcare in accordance with Islamic teachings, thereby forming a generation with morals and prepared to face the digital era. The digital era requires specific strategies, such as increasing digital literacy for parents, strengthening communication within families, and implementing wiser controls on the use of digital technology. As a result of this activity, the Jama'ah Fatayat Ranting Kenongo, Summersuko village, can become a pioneer in creating harmonious families and a generation that adheres to Islamic values amidst the increasingly rapid flow of digitalization.

Keywords: Parenting, Challenges, Digital Era, Fatayat Summersuko Village

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang ada saat ini menyebabkan berbagai perubahan pola hidup yang terjadi diberbagai sisi kehidupan manusia sehingga mampu mempengaruhi individu dalam hal cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan kemudian mengarahkan seseorang untuk bertransformasi dari satu abad teknologi ke abad teknologi lainnya. Perangkat teknologi pada dasarnya diciptakan untuk memudahkan berbagai aktivitas manusia dalam kehidupan sehingga memicu perubahan pola sikap, perilaku, dan cara hidup yang semakin efisien dan produktif, serta perubahan gaya hidup yang semakin modern. Generasi Z dan Alpha menjadi generasi yang paling lekat dengan teknologi. Generasi Z dan alpha sendiri merupakan mereka yang lahir mulai tahun 1997 - sekarang. Anak generasi Z dan Alpha memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi sebelumnya karena mereka mampu beradaptasi menggunakan teknologi seperti *smartphone* atau teknologi sejenisnya. Generasi Alpha adalah generasi yang tidak terpisahkan dari penggunaan dan perkembangan teknologi, sosial media, *gadget*, serta internet. Teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia, namun juga memiliki banyak dampak negatif ketika digunakan dengan tidak bijak. Penggunaan teknologi yang kurang bijaksana juga dapat berdampak pada karakter anak. Tidak adanya filter dalam pengaksesan *gadget* maupun sosial media menjadikan mereka agresif dan tidak terkontrol. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menimbulkan karakter seperti individualis, emosional, kurang fokus, serta bahasa yang tidak sesuai dengan usianya. Pengembangan karakter dan penanaman akhlak mulia tidak hanya dilakukan di lingkungan pendidikan formal saja namun harus dimulai sejak dini dari lingkungan keluarga. Keluarga sendiri merupakan salah satu institusi pendidikan

dimana setiap orang di dalamnya pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai corak dan warna institusi tersebut. Pentingnya peranan orang tua, kini memunculkan satu istilah yaitu *parenting*, yang diartikan sebagai suatu proses menjadi orang tua serta bagaimana orang tua menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak.

Minimnya akses terhadap edukasi parenting Islami juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini. Keterbatasan sumber informasi, kurangnya kajian keislaman yang membahas tentang pengasuhan anak, serta rendahnya kesadaran orang tua untuk terus belajar mengenai parenting menyebabkan pola asuh yang kurang optimal dalam mendidik anak.

Dampak dari permasalahan parenting ini cukup signifikan, di antaranya anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam aspek pendidikan agama, rendahnya kedisiplinan, serta kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan spiritual anak di masa depan.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua di Desa Sumpoko mengenai parenting Islami agar dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan bertakwa.



Gambar 1. Tim Pelaksana Pengabdian Pendampingan Masyarakat Parenting dan

Tantangannya di era Digital Summersuko
Wagir Malang

II. METODE PELAKSANAAN

2.1 Strategi yang digunakan

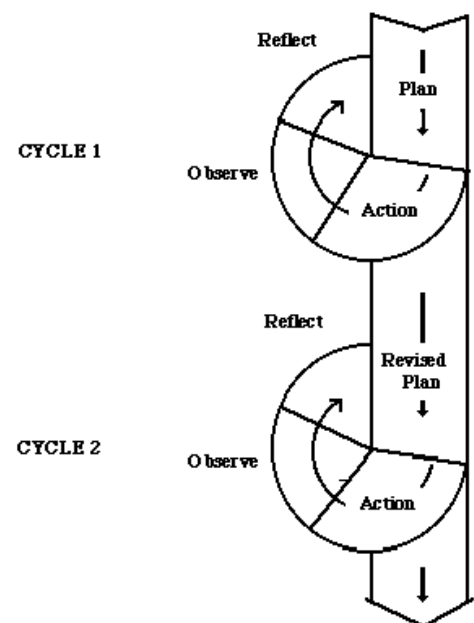
Dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Summersuko, yaitu menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Tujuan dari metode PAR adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan subjek penelitian dalam mengatasi masalah yang dihadapi, serta untuk mengembangkan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Metode ini dilakukan untuk memahami masyarakat akan pentingnya mengetahui cara pola asuh atau parenting serta tantangannya di era digital ini dengan harapan masyarakat dapat mengasuh dan mendidik anak-anak mereka dengan pola asuh yang sesuai dengan tuntunan parenting islami agar mewujudkan anak-anak yang berakarakter dan bertakwa. Metode ini memposisikan anggota dampingan sebagai subjek. Anggota sendiri harus bisa memahami dan menguasai bidang Psikologi mengenai ilmu parenting serta tantangannya di era digital. Posisi pendamping lebih sebagai fasilitator bagi masyarakat di desa Summersuko khususnya Jama'ah Fatayat Ranting Kenongo agar lebih memahami pentingnya mengetahui cara pola asuh atau parenting serta tantangannya di era digital.

Kegiatan partisipasi dalam penelitian menurut Kemmis dan McTaggart (1990: 8), bahwa PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan.

2.2 Langkah-Langkah dalam Pendampingan

Pendampingan dalam program ini dilakukan secara sistematis dengan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)**, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapannya.

Adapun strategi yang digunakan dalam melakukan *action research* ini adalah menggunakan metode yang dikemukakan oleh O'Brien (2001) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Simple Action Research Model

Dari gambaran proses ini ada empat tahapan dalam melakukan program pengabdian yaitu:

1. Perencanaan (*plan*). Pada tahap awal, dalam perencanaan kegiatan pengabdian ini adalah dilakukan pengumpulan informasi tentang kondisi orang tua di Desa Summersuko. Yang mana informasi tersebut didapatkan melalui wawancara, survei, dan observasi kepada Jama'ah Fatayat Ranting Kenongo yang anggotanya rata-rata adalah ibu-ibu muda. Setelah dilakukan observasi ternyata ditemukan masalah pada masyarakat yaitu minimnya pengetahuan terhadap



materi parenting serta tantangannya di era digital ini, masih banyak orang tua yang mengeluh akan keobsesian anak-anak mereka terhadap *gadget* dan media sosial. Hasil ini kemudian ditindaklanjuti dengan penetapan materi yang dibutuhkan peserta, dan menetapkan siapa saja yang akan menjadi peserta pendampingan. Dalam hal ini, diputuskan bahwa materi yang akan diberikan terkait parenting dan tantangannya di era digital dan Jama'ah Fatayat Ranting Sumbersuko yang rata-rata adalah ibu muda sebagai peserta pendampingan yang bertema "Parenting dan Tantangannya di Era Digital" ini.

2. Tindakan (*action*). Setelah proses perencanaan dilakukan, ditetapkan materi, dan audiens, maka pelaksana pengabdian membuat jadwal kegiatan dengan berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak terkait yaitu Jama'ah Fatayat Ranting Kenongo. Perencanaan ini menyangkut waktu pelaksanaan, narasumber, rencana anggaran, penyiapan materi dan peralatan yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan.
3. Pengamatan (*observe*). Pengamatan dilakukan untuk memperhatikan dan menganalisis keberhasilan, kelemahan, dan kekurangan strategi dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan problematika yang terjadi pada subyek dampingan. terhadap Jama'ah Fatayat Ranting Kenongo, Sumbersuko, Wagir, Kab. Malang. Pelaksana pengabdian mengadakan seminar pendampingan dengan tema "Parenting dan Tantangannya di Era Digital". Kegiatan seminar pendampingan dilaksanakan pada hari Jum'at, 07 Februari 2025. Kegiatan pendampingan dilaksanakan di rumah salah satu Jama'ah fatayat yang dimulai pukul 14.00-16.00 WIB. Pada saat seminar pembicara

menyampaikan bagaimana parenting atau pola asuh terhadap anak yang sesuai dengan tantangan pada zaman sekarang, selain itu pemateri juga menyampaikan bagaimana pola asuh yang sesuai dengan tuntunan islam. Di samping itu, pemateri juga menyampaikan bagaimana cara mengatasi tantangan parenting pada era digital ini yang mana anak dari semua usia sudah mengenal dan tidak dapat dipisahkan dari *gadget*. Pada kegiatan seminar ini para audien tampak sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan oleh pembicara.

4. Evaluasi Refleksi (*reflect*). Usaha-usaha yang telah dilakukan dalam memecahkan problematika yang terjadi pada subyek dampingan para orang tua Jama'ah fatayat sangat antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian. Mereka merasa bangga dan senang mendapatkan ilmu baru yang mana juga mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seminar pendampingan juga berjalan dengan lancar dan kondusif. Dengan harapan semoga ilmu yang telah disampaikan oleh pembicara kami dapat terus bermanfaat bagi audiens dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya di era digital ini.

2.3 Pemilihan Subjek Dampingan

Dalam kegiatan seminar pendampingan dengan tema "Parenting dan Tantangannya di Era Digital" ini pelaksana pengabdian memilih Jama'ah Fatayat Ranting Kenongo, Sumbersuko, Wagir, Kab. Malang sebagai subjek dampingan. Karena mereka rata-rata adalah ibu-ibu muda yang mana dianggap cocok untuk mengikuti kegiatan pendampingan ini.

III. HASIL KEGIATAN DAN EVALUASI

3.1 Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program seminar "Parenting dan Tantangannya di Era



Digital di Desa Sumpersuko” berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seminar tentang “Parenting dan Tantangannya di Era Digital” telah dilaksanakan pada hari Jum’at, 07 Februari 2025 di Desa Sumpersuko, Wagir, Malang. Kegiatan ini diikuti oleh Jama’ah Fatayat Ranting Kenongo Desa Sumpersuko yang berjumlah 60 orang dan mahasiswa KKN STIT Ibnu Sina Malang. Seminar ini diisi oleh dua pemateri yaitu Bapak Djunaidi Asy’ari, S.Pd.I, M.Pd. I Dosen sekaligus Kaprodi PAI STIT Ibnu Sina Malang, dan Ibu Umniyatis Sholihah Hastriana, S.Pd.I, M.Pd.I Dosen Sekolah Tinggi Teknik Malang. Hasil kegiatan seminar ini sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran Orang Tua
Peserta seminar menyatakan bahwa mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya bentuk pola asuh kepada anak serta mereka sadar betapa berpengaruhnya model pola asuh pada karakter anak.
2. Peningkatan Pengetahuan
Peserta seminar menyatakan bahwa dengan mengikuti seminar ini mereka telah mendapatkan banyak pengetahuan dan ilmu baru khususnya tentang materi pola asuh pada anak, selain itu mereka menyatakan juga dapat mengetahui model pola asuh atau parenting yang sesuai dengan tuntunan islam.
3. Inisiatif Perubahan Pola Asuh dari Orang Tua
Peserta seminar menyatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan ini mereka jadi memiliki inisiatif untuk memperbaiki dan mengubah pola asuh mereka pada anak-anak mereka dengan harapan anak-anak dapat tumbuh dengan karakter yang baik.

3.2 Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi menyimpulkan adanya dampak perubahan yang dapat diidentifikasi dari kegiatan yang dilaksanakan, untuk siswa, untuk para

pengelola lembaga dan untuk para mahasiswa.

Pertama, dampak bagi anggota Jama’ah Fatayat Ranting Kenongo lebih memahami pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak. Dalam memahami karakteristik anak mereka tidak lagi kolot sebagaimana sebelumnya akan tetapi lebih bijak, contohnya sebelum mengikuti kegiatan pendampingan mayoritas Jama’ah Fatayat Ranting Kenongo condong untuk melarang anak mereka bermain *gadget* akan tetapi setelah mengikuti kegiatan pendampingan mereka mengubah menjadi memperbolehkan menggunakan *gadget* tetapi digunakan untuk kegiatan positif, belajar online, mencari materi sekolah dan lain sebagainya. Selain itu, beberapa sampel anggota Jama’ah Fatayat Ranting Kenongo juga menyampaikan kepada mahasiswa STIT Ibnu Sina bahwa suatu saat ingin mendapatkan pendampingan lagi terkait parenting, dibuktikan antusias Jama’ah yang meningkat kehadirannya dibanding minggu-minggu sebelumnya, sebelumnya hanya sekitar 40 orang yang datang di kegiatan rutin akan tetapi ketika waktu rutin dan disertai kegiatan pendampingan parenting kehadiran meningkat menjadi 60 jama’ah yang hadir atau meningkat 50%.

Kedua, Bagi mahasiswa dampak bagi mahasiswa setelah melaksanakan seminar pendampingan ini: mereka bisa belajar banyak sekali tentang parenting. Ragam keterampilan yang mereka dapatkan diantaranya: bekerja sama atau berkolaborasi, memecahkan masalah (problem solving), kreatif, inovatif, membangun modal sosial, dan internalisasi nilai-nilai sosial (menghargai, empati, dan toleransi). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dengan metode PAR terbukti mampu menghasilkan kompetensi sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran KKN. Tujuan akademik dapat tercapai dengan cara mahasiswa memecahkan persoalan secara langsung. Mahasiswa juga dapat lebih kreatif untuk mengatasi berbagai kendala dan terdorong untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Pada awal sebelum kegiatan berlangsung ada beberapa

mahasiswa yang pesimis dengan kesuksesan kegiatan pendampingan, setelah kegiatan pendampingan berlangsung beberapa mahasiswa yang pesimis yang dikarenakan belum pernah menjadi panitia suatu kegiatan menjadi bertambah kepercayaan dirinya dan mulai termotivasi untuk bisa menjadi panitia pada kegiatan-kegiatan yang akan datang



Gambar 3. Hasil kegiatan pengabdian

IV. KESIMPULAN

Kegiatan seminar tentang parenting dan tantangannya di era digital di Desa Sumbersuko, Wagir, Malang telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua dalam Jama'ah Fatayat Ranting Kenongo tentang materi pentingnya parenting dan tantangannya di era digital ini. Kegiatan ini juga dapat menambah wawasan orang tua mengenai bagaimana bentuk pola asuh yang sesuai dengan tuntunan islam, serta menyadarkan orang tua bagaimana caranya untuk menghadapi anak-anak di zaman segala digital ini. *Parenting* adalah suatu proses mendidik seseorang yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga orang tersebut mampu mengenal dirinya, mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Masalah parenting sering dianggap sepele oleh kebanyakan orang, namun disamping itu tidak sedikit juga orang tua yang mengeluh akan tantangan dalam mengasuh anak-anak mereka di era digital ini. Masalah parenting yang sering dihadapi orang tua adalah dirasanya

kesulitan dalam mendidik anak karena anak mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dengan *gadget*, sehingga anak-anak juga terpengaruhi dengan apa yang ada dalam *gadget* tersebut. Pola perubahan zaman serta keharusan untuk memiliki karakter dan moral yang baik, mengharuskan orang tua khususnya orang tua muslim milenial untuk mampu beradaptasi dan membina anak-anak mereka sejak dini agar terhindar dari kesalahan moral dan karakter anak-anak mereka di masa depan dengan memanfaatkan teknologi yang ada dengan bijak dan terkontrol.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini. Upaya ini dapat meliputi seminar, sosialisasi, dan belajar bersama membahas masalah ini. Untuk mengatasi masalah parenting di Desa Sumbersuko, perlu dilakukan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya parenting.
2. Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang cara menghadapi tantangan parenting di era digital.
3. Mengembangkan program seminar keluarga dengan efektif.

Dengan demikian, kegiatan seminar tentang parenting dan tantangannya di era digital di Desa Sumbersuko, Wagir, Malang telah selesai dilaksanakan. Semoga hasil kegiatan ini dapat bermanfaat bagi Jama'ah Fatayat Ranting Kenongo khususnya para orang tua dan dapat membantu mengatasi masalah parenting dan tantangannya di era digital di wilayah tersebut.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan dengan penuh keikhlasan kepada semua pihak yang memberikan sumbangan besar dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada:

1. Pimpinan dan civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Sina Kepanjen Malang yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



2. Kepala Desa Sumbersuko Bapak Subekan, yang ikut terlibat dalam pengabdian masyarakat di Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
3. Jama'ah Fatayat NU Ranting Kenongo yang telah ikut berpartisipasi dalam Seminar "Parenting dan Tantangannya di Era Digital" di Desa Sumbersuko Wagir Kabupaten Malang.
4. Seluruh anggota KKN yang telah menyelesaikan kegiatan program kerja selama KKN berlangsung.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ari Rohmiyatun. Bayu, (2020). Pendampingan Orang Tua Terhadap Proses Bermain Anak Di Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(9), 77–84.

Ayunia, N Q & Zakiyah, Z. 2022. Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, Vol.3 No 1. <https://doi.org/10.30595/Ajsi.V3i1.11855>

Diat Prasajo, Lantip. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan* (Muh. Yazid, Ed.; 1st ed., Vol. 1). UNY Press.

Galuh Adriana, Nhimas. & Zirmansyah. (n.d.). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga PAUD. *Jurnal AUDHI*.

Irfan, Rahmasandi, Azhar, & Nikman Azmin. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Nitu Kota Bima. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 1–7.

Refliana Yanti, Liza. Rita Kurnia, & Nurlita. (2024). Pengembangan Game Kotak Alfabeta Berbasis Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 124–140.

Safitri, Elia & Sri Fatmawati. (2023). Pentingnya Program Parenting Bagi Orang

Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 20–30.

Saman, Asrina M. & Dian Hidayati. 2023. Pola Asuh Orangtua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal (Online): Basicedu*. Vol. 07 No: 1. ISSN 2580- 3735. ISSN 2580-1147.

Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1–5.

Susilahati, Laily Nurmalia, Hema Widiawati, Akbar Mukti Laksana, & Lia Maliadani. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779–5794.

Warisyah. Yusmi, (2015, November 7). Pentingnya "Pendampingan Dialogis" Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo*

Wilda Sholikh. Dina, (2022). Pendidikan Parenting : Mengembangkan Kemampuan Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(2), 178–191.